



Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Islam Az-Zahrah Palembang

Rinto Pardika¹, Leny Marlina², Maryance³

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
rintopardika23@gmail.com, lenymarlina_uin@radenfatah.ac.id, maryance_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Artikel ini berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Islam Az-Zahrah Palembang”. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu kurangnya motivasi peserta didik terhadap literasi, pengaruh eksternal berupa handphone, keluarga, dan temandi luar sekolah serta peserta didik yang lebih mementingkan bermain daripadamembaca buku. Adapun penelitian ini bertujuan untuk memahami atau mengetahui tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan minat baca peserta didik di Sekolah Menengah Atas Islam Az-Zahrah Palembang dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi pihak sekolah serta solusi apa yang dapat mereka lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasidengan informan kunci yaitu kepala sekolah, dan informan pendukung yaitu kepala perpustakaan, pustakawan, waka kesiswaan dan peserta didik. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk pengecekan data menggunakan triangulasi metode, tiangulasi sumber, dan tiangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengembangkan minat baca peserta didik di Sekolah Menengah Atas Islam Az-Zahrah Palembang dilakukan dengan baik, kepala sekolah memperhatikan indikator minat baca yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan dalam aktivitas membaca. Kendala yang dihadapi berupa motivasi peserta didik yang rendah, pengaruh eksternal, dan juga waktu yang sangat padat serta letak perpustakaan yang kurang strategis. Solusi yang dilakukan kepala sekolah yaitu membuat jadwal kunjungan setiap hari, membuat pojok baca di kelas dan lapangan, mengadakan buku tahunan dan layanan perpustakaan keliling,serta menyuruh peserta didik untuk membaca buku sebelum pembelajaran dimulai.

Kata kunci : Strategi, Kepala Sekolah, Minat Baca, Peserta Didik

1. Pendahuluan

Budaya literasi menjadi salah satu aspek penting dalam peningkatan kualitas pendidikan karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memperoleh, memahami, dan mengolah informasi secara kritis. Dalam konteks pendidikan, kemampuan membaca tidak hanya menjadi aktivitas akademik, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun kemampuan berpikir, memperluas wawasan, serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa perubahan terhadap kebiasaan belajar peserta didik. Kemudahan akses informasi melalui media digital menyebabkan sebagian peserta didik lebih banyak menggunakan perangkat teknologi dibandingkan membaca bahan bacaan secara mendalam. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi sekolah untuk membangun budaya membaca yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Menurut Yulianto (2023), pengembangan literasi masyarakat dan sekolah menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengakses dan memanfaatkan informasi. Selain itu, Dalman (2017) menjelaskan bahwa aktivitas membaca memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, penguatan budaya membaca di lingkungan sekolah perlu dilakukan melalui strategi yang terencana agar mampu membentuk kebiasaan membaca peserta didik secara berkelanjutan.

Pengembangan minat baca peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan bahan bacaan, tetapi juga membutuhkan pengelolaan sekolah yang efektif melalui kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki

peran strategis dalam menentukan arah kebijakan, menyusun program, mengelola sumber daya, serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program pendidikan. Dalam perspektif manajemen strategis, keberhasilan suatu program pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam melakukan analisis lingkungan, menentukan strategi, mengimplementasikan program, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Umar (2010) yang menyatakan bahwa manajemen strategis merupakan proses penentuan arah organisasi melalui analisis kondisi internal dan eksternal, penyusunan strategi, pelaksanaan strategi, serta evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab dalam memastikan setiap program sekolah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Usman, 2019).

Sekolah Menengah Atas Islam Az-Zahrah Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya mengembangkan budaya membaca melalui berbagai program literasi sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, sekolah masih menghadapi beberapa permasalahan dalam meningkatkan minat baca peserta didik, seperti rendahnya motivasi membaca, kurangnya kesadaran terhadap pentingnya literasi, pengaruh penggunaan media sosial dan permainan digital, serta keterbatasan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, faktor lain yang menjadi hambatan adalah keterbatasan waktu akibat padatnya kegiatan pembelajaran dan kondisi fasilitas perpustakaan yang belum sepenuhnya optimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan minat baca membutuhkan strategi yang sesuai dengan kondisi sekolah. Menurut Mulyasa (2022), kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran dalam menciptakan inovasi, mengembangkan budaya sekolah, serta menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, strategi kepala sekolah menjadi faktor penting dalam membangun lingkungan sekolah yang mendukung peningkatan budaya literasi.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, kepala sekolah SMA Islam Az-Zahrah Palembang menerapkan strategi pengembangan minat baca melalui beberapa tahapan, yaitu analisis lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengawasan. Strategi tersebut diwujudkan melalui berbagai program, seperti pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, optimalisasi perpustakaan, penyediaan pojok baca, perpustakaan keliling, pengadaan buku sesuai minat peserta didik, serta pemanfaatan sumber literasi digital.

Strategi tersebut sesuai dengan konsep manajemen strategis yang dikemukakan oleh David dan David (2017) bahwa proses strategi organisasi meliputi tiga tahapan utama, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Dalam organisasi pendidikan, tahapan tersebut diperlukan agar program yang dikembangkan tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat berjalan secara sistematis dan berkelanjutan.

Penelitian mengenai pengembangan minat baca telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian Maylita Dwi Putri (2023) menunjukkan bahwa strategi sekolah melalui program literasi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan membaca. Penelitian Nurul Alfiah Ramadhani (2025) menemukan bahwa pengelolaan layanan perpustakaan menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Sementara itu, penelitian Nurul Sahra (2022) dan Nur Khasanah (2023) menunjukkan bahwa optimalisasi perpustakaan dan penyediaan fasilitas membaca memiliki kontribusi terhadap perkembangan budaya literasi.

Meskipun penelitian mengenai minat baca telah banyak dilakukan, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada aspek program literasi, layanan perpustakaan, dan penyediaan fasilitas membaca. Kajian mengenai bagaimana kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan menyusun strategi pengembangan minat baca melalui proses analisis lingkungan, formulasi strategi, implementasi, dan evaluasi masih belum banyak dikaji secara mendalam. Hal tersebut menjadi *research gap* dalam penelitian ini karena keberhasilan budaya literasi sekolah tidak hanya ditentukan oleh program yang tersedia, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan dalam mengelola strategi tersebut.

Menurut Sanjaya et al. (2018), artikel ilmiah yang berkualitas perlu menunjukkan posisi penelitian melalui *state of the art*, kesenjangan penelitian (*gap analysis*), dan kebaruan (*novelty*) sehingga memiliki kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis strategi kepala sekolah dalam mengembangkan minat baca peserta didik menggunakan perspektif manajemen strategis pendidikan, yaitu melalui tahapan analisis lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi, serta evaluasi program.

Minat baca merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami informasi, berpikir kritis, serta membangun pengetahuan baru. Peserta didik yang memiliki minat baca tinggi cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik dan memiliki kemampuan literasi yang lebih kuat untuk menghadapi tantangan abad ke-21 (OECD, 2023;

Sulistyo, 2022). Namun, perkembangan teknologi digital telah mengubah pola konsumsi informasi peserta didik sehingga penggunaan media sosial, permainan digital, dan berbagai platform hiburan sering kali mengurangi intensitas membaca bahan bacaan akademik secara mendalam (UNESCO, 2023; Prasetyo & Kurniawan, 2024). Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan strategi literasi yang adaptif dengan mengintegrasikan sumber belajar konvensional dan digital. Keberhasilan program literasi sekolah juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun visi, budaya organisasi, serta kolaborasi seluruh warga sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas membaca (Bush, 2022; Hallinger, 2021). Dalam konteks tersebut, keterlibatan aktif kepala sekolah dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program literasi terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan budaya baca peserta didik (Rahmawati & Suyanto, 2023; Fauzi & Rahman, 2023). Selain itu, penyediaan fasilitas pendukung seperti pojok baca, perpustakaan yang mudah diakses, serta pengembangan Gerakan Literasi Sekolah mampu meningkatkan frekuensi membaca dan membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan pada peserta didik (Lestari et al., 2022; Nugroho, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca peserta didik serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat memengaruhi implementasi strategi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam mengembangkan minat baca peserta didik di Sekolah Menengah Atas Islam Az-Zahrah Palembang serta mengidentifikasi kendala dan solusi dalam pelaksanaan strategi pengembangan budaya literasi sekolah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah sejenis metodologi penelitian ilmu sosial yang menggunakan paradigma ilmiah berdasarkan fenomenologi dan teknik-teknik terkait untuk memeriksa isu-isu sosial di suatu daerah dari perspektif latar belakang serta sudut pandang objek yang diteliti secara holistik (Zuhri, 2010). Pendekatan fenomenologi digunakan karena penelitian ini berfokus untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang perasaan dan pandangan seseorang. Tentunya fenomenologi dapat menggali tentang indikator perasaan dan ketertarikan peserta didik dalam proses pengembangan minat baca.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Islam Az-Zahrah yang berlokasi di belakang Masjid Taqwa Kambang Iwak, di Jalan Telaga 2P6V+R6M, 30 Ilir, Kecamatan Ilir Barat II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30121. Penelitian ini akan dilaksanakan selama semester genap tahun ajaran 2026.

Informan penelitian dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Adapun informan kunci dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Islam Az-Zahrah Palembang. Sementara informan pendukung dalam penelitian ini yaitu kepala perpustakaan, pustakawan, waka kepeserta didikan, dan pesera didik di Sekolah Menengah Atas Islam Az-Zahrah Palembang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan yaitu observasi non partisipatif agar peneliti dapat memperoleh gambaran awal yang nyata mengenai strategi kepala sekolah yang sudah berjalan melalui perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik di Sekolah Menengah Atas Islam Az-Zahrah Palembang. Wawancara dilakukan dengan cara semi terstruktur agar pembicaraan tidak keluar dari pembahasan namun tetap memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan tambahan, dan juga wawancara semi terstruktur lebih memudahkan peneliti dalam memproses analisis data terkait strategi kepala sekolah dalam mengembangkan minat baca di Sekolah Menengah Atas Islam Az-Zahrah Palembang. Dokumentasi ini digunakan untuk pengumpulan data-data melalui bukti tulisan, gambar, cetakan, dan yang lainnya memiliki erat dengan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan minat baca di sekolah menengah atas islam Az-Zahrah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis pengurangan data, tampilan data, dan pengambilan kesimpulan sebagai fase dalam manajemen data. Informasi yang diperoleh dari wawancara diceritakan dan diedit sebersih mungkin untuk memastikan struktur kalimat yang tepat. Setelah pendapat informan diperiksa menggunakan teori dan konsep peneliti, kemudian sebuah kesimpulan akan ditarik. Mengenai deskripsi yang detail tentang pengumpulan data, reduksi data, tampilan data, dan pengambilan kesimpulan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala

sekolah, peserta didik, pustakawan, dan kepala perpustakaan. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Serta Triangulasi waktu adalah proses mengevaluasi keandalan bukti dengan menggunakan dokumentasi, wawancara, dan metode observasi dari berbagai konteks dan era. Dengan menganalisis hasil wawancara sebelumnya, wawancara dilakukan kembali.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Minat Baca pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Islam Az-Zahrah Palembang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengembangkan minat baca peserta didik di SMA Islam Az-Zahrah Palembang dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu analisis lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengawasan. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan untuk menciptakan budaya literasi yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas membaca. Temuan ini sejalan dengan indikator strategi yang dikemukakan oleh Wheelen dan Hunger yang meliputi analisis lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengawasan sebagai rangkaian proses untuk mencapai tujuan organisasi.

Pada tahap analisis lingkungan, kepala sekolah melakukan identifikasi terhadap kondisi minat baca peserta didik dengan memperhatikan aspek perasaan senang, ketertarikan terhadap bahan bacaan, perhatian saat membaca, dan keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas literasi. Analisis dilakukan melalui pengamatan langsung, laporan guru, data kunjungan perpustakaan, serta koordinasi dengan kepala perpustakaan dan pustakawan. Hasil analisis menunjukkan bahwa minat baca peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan, terutama akibat pengaruh media digital, rendahnya motivasi membaca, dan kurangnya kebiasaan membaca secara mandiri.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa analisis lingkungan menjadi dasar penting dalam penyusunan strategi sekolah. Menurut Umar (2010), analisis lingkungan merupakan langkah awal dalam manajemen strategis yang berfungsi untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal organisasi sehingga strategi yang dirumuskan dapat sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, analisis lingkungan yang dilakukan kepala sekolah menjadi landasan dalam menentukan program literasi yang relevan dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis lingkungan, kepala sekolah melakukan formulasi strategi dengan merancang berbagai program yang bertujuan meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap aktivitas membaca. Formulasi strategi dilakukan melalui koordinasi dengan wakil kepala sekolah, kepala perpustakaan, pustakawan, guru, serta tenaga kependidikan lainnya. Perumusan strategi difokuskan pada upaya menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung budaya membaca dan memberikan kemudahan akses terhadap bahan bacaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi dilakukan melalui berbagai program literasi yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah. Program tersebut meliputi penyusunan jadwal kunjungan perpustakaan secara rutin, penyediaan pojok baca di kelas dan area sekolah, penyelenggaraan perpustakaan keliling, pengadaan buku berdasarkan minat peserta didik, pemasangan poster dan spanduk literasi, pemberian penghargaan kepada peserta didik yang aktif membaca, pembiasaan membaca buku nonpelajaran sebelum pembelajaran dimulai, serta pengembangan layanan literasi digital melalui *e-library*. Program-program tersebut dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas membaca baik di dalam maupun di luar perpustakaan.

Implementasi strategi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai penggerak budaya literasi sekolah. Menurut Usman (2019), kepala sekolah memiliki fungsi sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan program sekolah, mengoptimalkan sumber daya, serta menciptakan iklim belajar yang kondusif. Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh warga sekolah dan keberadaan program yang dilaksanakan secara konsisten.

Tahap berikutnya adalah evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan strategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah secara berkala melakukan monitoring terhadap kegiatan literasi dengan melibatkan wakil kepala sekolah, kepala perpustakaan, pustakawan, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan membaca, efektivitas program yang telah dijalankan, serta berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program literasi berikutnya.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Wismayanti dkk. (2023) yang menyatakan bahwa evaluasi dan pengawasan merupakan bagian penting dalam manajemen strategis karena berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan program dan memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, sekolah dapat mengetahui efektivitas strategi yang diterapkan dan melakukan penyesuaian terhadap program yang belum berjalan optimal.

3.2 Kendala yang Dihadapi dan Solusi yang Dapat Dilakukan dalam Mengembangkan Minat Baca pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Islam Az-Zahrah Palembang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan minat baca peserta didik didukung oleh beberapa faktor. Faktor pendukung tersebut meliputi komitmen dan kepemimpinan kepala sekolah, dukungan guru dan tenaga kependidikan, keberadaan perpustakaan sekolah, tersedianya berbagai program literasi, serta kerja sama antarwarga sekolah dalam mendukung budaya membaca. Dukungan tersebut memungkinkan program literasi dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaannya.

Mulyasa (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan suatu program pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah. Oleh karena itu, dukungan seluruh warga sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi strategi pengembangan minat baca.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan strategi. Hambatan tersebut antara lain rendahnya motivasi membaca peserta didik, tingginya penggunaan media sosial dan permainan digital, keterbatasan koleksi buku yang sesuai dengan minat peserta didik, keterbatasan waktu akibat padatnyanya kegiatan pembelajaran, serta lokasi perpustakaan yang kurang strategis. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik lebih memilih mengakses informasi melalui perangkat digital dibandingkan membaca buku secara langsung.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, kepala sekolah melakukan beberapa upaya, seperti meningkatkan frekuensi kunjungan perpustakaan, memperbanyak pojok baca, menyediakan layanan perpustakaan keliling, melakukan pengadaan buku yang sesuai dengan minat peserta didik, memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif membaca, serta mengembangkan layanan *e-library* agar peserta didik dapat mengakses bahan bacaan melalui perangkat digital. Upaya tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik saat ini

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi kepala sekolah dalam mengembangkan minat baca peserta didik di SMA Islam Az-Zahrah Palembang dilaksanakan melalui tahapan analisis lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengawasan. Strategi tersebut diwujudkan melalui berbagai program literasi, seperti kunjungan perpustakaan, penyediaan pojok baca, perpustakaan keliling, pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, pengadaan buku sesuai minat peserta didik, serta pemanfaatan *e-library*. Keberhasilan strategi didukung oleh komitmen kepala sekolah, dukungan guru dan tenaga kependidikan, serta ketersediaan fasilitas literasi, sedangkan hambatan yang dihadapi meliputi rendahnya motivasi membaca peserta didik, pengaruh media digital, keterbatasan koleksi bacaan, dan keterbatasan waktu. Dengan demikian, kepemimpinan strategis kepala sekolah berperan penting dalam membangun dan mengembangkan budaya literasi yang berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan minat baca peserta didik di lingkungan sekolah.

Reference

- Abdussamad, Z. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Bush, T. (2022). *Theories of Educational Leadership and Management*. London: Sage Publications.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases*. Pearson.
- Fauzi, M., & Rahman, H. (2023). Educational Leadership and Literacy Development in Secondary Schools. *International Journal of Educational Management*, 37(4), 789–803.
- Hallinger, P. (2021). Leadership and School Improvement: Supporting Educational Change. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(5), 715–718.
- Lestari, R., Hidayat, T., & Sari, D. (2022). Reading Corner Innovation to Improve Students' Reading Interest. *International Journal of Educational Research*, 10(2), 88–97.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. (2024). School Literacy Movement and Student Reading Culture in Indonesia. *Journal of Social Education Research*, 9(1), 34–46.

OECD. (2023). *PISA 2022 Results: Learning During and Beyond Disruption*. Paris: OECD Publishing.

Prasetyo, A., & Kurniawan, D. (2024). Digital Literacy and Reading Habits among High School Students. *Journal of Educational Studies*, 15(1), 55–68.

Rahmawati, N., & Suyanto. (2023). Principal Leadership in Strengthening School Literacy Programs. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(3), 201–214.

Sanjaya, et al. (2018). *(Sesuai sumber yang digunakan dalam pedoman artikel)*.

Sulistyo, B. (2022). Literasi Membaca dan Prestasi Akademik Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 145–156.

Umar, H. (2010). *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023*. Paris: UNESCO.

Usman, H. (2019). *Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wismayanti, K. W. D., dkk. (2023). *E-Government dan Pelayanan Publik*. Bali: Nilacakra Publishing House.

Yulianto, M. W. (2023). *Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dan Unsur Penyusunannya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan*.